

**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*
DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA
SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2015-2019**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Deby Parinda

NIM : 1700861201056

Kosentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

TAHUN 2021

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : Deby Parinda

NIM : 1700861201056

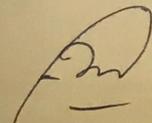
PROGRAM STUDI : Ekonomi Manajemen

JUDUL : Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

Telah memenuhi persyaratan dan layak diseminarkan sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

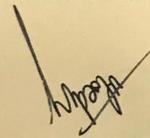
Jambi, 29 Januari 2022

Dosen Pembimbing I



Dr. PANTUN BUKIT, SE, M, Si

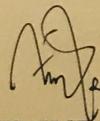
Dosen Pembimbing II



HANA TAMARA PUTRI SE, MM

Mengetahui

Ketua Program studi Manajemen



ANISAH SE, MM

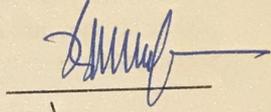
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

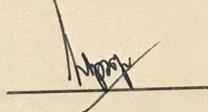
Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, Pada :

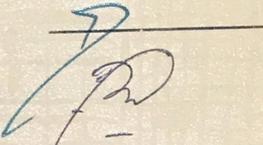
Hari : Kamis
Tanggal : 17-Februari-2022
Jam : 08.00-10.00
Tempat : Ruang sidang 1

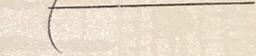
PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
---------	------	--------------

Ketua	: Dr. Hj. Arna Suryani , SE, M.A.k, Ak, CA,CMA	
-------	---	---

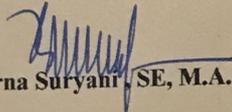
Sekretaris	: Hana Tamara Putri, SE, MM	
------------	-----------------------------	--

Penguji Utama	: R. Adisetiawan, S.E, MM	
---------------	---------------------------	--

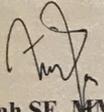
Anggota	: Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si	
---------	------------------------------	--

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.A.k, Ak, CA,CMA

Ketua Program
Studi Manajemen


Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Deby Parinda

Nim : 1700861201056

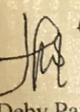
Program Studi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Jambi, february 2022
Yang membuat pernyataan



METRAI
TEMPER
EABA.JX626001778
Deby Parinda
NIM.1700861201056

ABSTRACT

**Deby parinda /1700861201056/Faculty of Economics University
Batanghari Jambi/Influence *Return On Asset, Earning Per Share and Return
On Equity* on Stock Prices in The Industry Automotive And Component
Subsectors Listed On the Indonesia Stock exchange/Advisor Dr.Pantun
Bukit,SE,M,Si,/2nd Advisor Hana Tamara Putri,SE,MM**

In carrying out its operational activities, a company definitely needs a very large amount of funds. One effort that can be done is by selling company shares to investors. In investing their funds, Investors needs to assess the company's performance,one way that can be done is by using financial ratios. The objectives of this study are : 1. To determine the effecy of ROA,EPS and ROE on stock price in the automotive industry listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2015-2020. This research is expected to be useful for : a consideration for investors when investing in an automotive company.

The object of this research is automotive companies listed on the IDX in 2015-2020 with a population of 13 companies. The sampling technique used purposive sampling technique where the number of samples was 5 companies. The analysis technique used in this study is multiple regression analysis. The results of the ROA variable t test obtained a significance value of 0.417 above 0.05, which means that ROA does not have a significance effect on stocpy price. EPS variable result obtained a significance value of 0,05 means that EPS does have a significant effect on stock price.

The results of the t test for the ROE variable obtained a significance value of 0,016 below 0,05,which means that it has a significant effect on stock price. The results of the F test together with the variables ROA,EPS, and ROE have an effect on stock price.

Kata kunci : *ROE,EPS ,and Stock Price*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020** ”.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tentu nya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tua, A.Ropandi dan Ibu Emi Rita Wati, beserta keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta do'a yang tulus. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak Fachruddin Razi, SH. MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.AK. AC., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Anisah, S.E, M.M, selaku Kepala Program Studi Ekonomi Manajemen
4. Ibu Susi Artati SE., MS.Ak selaku Pembimbing Akademik yang selalu membimbing dan memberikan masukan yang berguna bagi penulis selama menempuh bangku perkuliahan.

5. Bapak Dr. Pantun Bukit,SE,Msi, selaku Pembimbing Skripsi I yang selalu memberi bimbingan dan masukan yang berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Hana Tamara Putri,SE,MM, selaku Pembimbing Skripsi II yang telah berkenan dengan sabar, ikhlas dan teliti memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen - dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dalam proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.
8. Seluruh Mahasiswa Angkatan 2017 yang telah bersama-sama berjuang dan saling memberikan semangat dan motivasi agar kita semua dapat menyelesaikan Studi Strata I di Universitas Batanghari yang kita cintai ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Akhirnya dengan menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini berguna adanya.

Jambi, Februari 2022

Penulis

Deby Parinda

DAFTAR ISI

	Halaman
1 Latar Belakang Penelitian	1
2 Identifikasi Masalah	11
3 Rumusan Masalah	12
4 Tujuan Penelitian	12
5 Manfaat Penelitian	13
6. Tinjauan Pustaka	14
6.1 Landasan Teori.....	14
6.1.1 Pasar Modal	14
6.1.2 Faktor - Faktor yang mempengaruhi Pasar Modal	15
6.1.3 Jenis – Jenis Pasar Modal	16
6.1.4 Pengertian Saham	18
6.1.5 Harga saham.....	19
6.1.6 Faktor yang mempengaruhi Harga Saham.....	19
6.2 Rasio Keuangan	21
6.2.1 Rasio Keuangan.....	21
6.2.2 Return On Asset (ROA)	25
6.2.3 Earning Per Share (EPS)	27
6.2.4 Return On Equity (ROE)	28
6.2.4 Harga Saham	30
6.3 Hubungan Antar Variabel.....	30
6.3.1 Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham.....	30
6.3.2 Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham	31
6.3.3 Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham	31

6.4	Kerangka Pemikiran	35
6.5	Penelitian Terdahulu	32
6.6	Hipotensi	36
7.	Metode Penelitian	36
7.2	Jenis Pengumpulan Data.....	37
7.3	Metode Pengumpulan Data	37
7.4	Populasi dan Sample.....	38
7.5	Metode Analisis	39
7.6	Alat Analisi Data.....	40
7.7	Uji Asumsi Klasik	41
7.8	Uji Hipotesis	44
7.8.1	Uji F	44
7.8.2	Uji t	45
7.10	Koefisien Determinasi	46
7.11	Operasional Variabel	47
	Daftar Pustaka	49
	Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perkembangan dan Rata-rata Return On Asset Pada industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020	05
1.2 Perkembangan dan Rata-rata Earning Per Share Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.....	06
1.3 Perkembangan dan Rata-rata Return On Equity Pasa Industri Otomotif Periode 2015-2022.....	08
1.4 Perkembangan Harga Saham Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	06
2.1 Penelitian Terdahulu.....	39
2.2 Operasional Variabel.....	55
4.1 Uji Asumsi Klasik dan Uji Normalitas.....	74
4.2 Hasil Uji Multikolinieritas dan Coefficients.....	75
4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	78
4.5 Hasil Regresi Linear Berganda.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gambar Kerangka Pemikiran.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi seperti sekarang ini perkembangan dunia semakin pesat dan harga saham di bursa efek Indonesia ditentukan oleh kekuatan pasar. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan dipasar modal (Jogiyanto, 2008 :167).

Sebenarnya ada beberapa jenis atau bentuk dalam melakukan inventasi . Namun secara umum dapat dibagi dua macam bentuknya jika dilihat dari jenis asset yang diinvestasikan, yaitu investasi pada asset riil dan investasi pada asset finansial.

Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Dengan kata lain, investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang (*sacrifice current consumption*) dengan tujuan memperbesar konsumsi dimasa yang akan datang. Investasi dan pasar modal saling berhubungan. Hubungan investasi dengan pasar modal ialah, pasar modal merupakan wadah bagi para

investor untuk menanamkan modalnya agar terus berkembang. Pasar modal merupakan suatu fasilitas untuk mempermudah para investor.

Pasar modal merupakan instrumen keuangan yang memperjual belikan surat-surat berharga berupa obligasi (hutang) dan saham (*equitas*) untuk jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta, dan kegiatannya dilaksanakan di Bursa Efek dimana tempat bertemunya para pialang yang mewakili investor. Para pelaku dalam pasar modal dan lembaga penunjang yang terlibat langsung dalam proses transaksi , yaitu: Emiten merupakan perusahaan yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa.

Dalam melakukan emisi, para emiten memiliki berbagai tujuan dan hal ini biasanya sudah tertuang dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Investor merupakan pemodal atau pemilik dana yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi; Dan Lembaga Penunjang , fungsi lembaga penunjang ini antara lain turut serta mendukung beroperasinya pasar modal, sehingga mempermudah baik emiten maupun investor dalam melakukan berbagai kegiatan di pasar modal.

Di Bursa Efek Indonesia banyak pilihan untuk berinvestasi, salah satunya adalah industri otomotif Indonesia, Alasan memilih perusahaan otomotif adalah karena perusahaan ini adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang yang memproduksi kebutuhan masyarakat berupa kendaraan sebagai alat transportasi.

Hingga saat ini, industri otomotif terus berkembang guna memenuhi tuntutan selera konsumen yang terus meningkat. Sehingga dengan adanya hal ini tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya di Indonesia, sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Indonesia masih masuk dalam kategori negara berkembang, sehingga karakter masyarakatnya suka akan aktivitas dengan menggunakan kendaraan pribadi (Achmad, 2015). Industri otomotif di tanah air terus dipacu lajunya agar semakin memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional, meskipun termasuk sektor yang terkena dampak cukup berat akibat covid-19.

Berbagai kebijakan dan stimulus telah dirancang pemerintah guna membangkitkan kembali gairah usaha para produsen kendaraan bermotor tersebut. Menperin menyebutkan, pada “2019, lebih dari 1 juta kendaraan dijual didalam negeri, dan 300.000 telah di ekspor ke seluruh dunia” terlebih industri ini merupakan sektor berskala kecil dan menengah yang mampu menggairahkan perekonomian Indonesia.

Penelitian ini penting karena pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih untuk menilai saham secara akurat. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan investasi yang beresiko tinggi.

Harga saham ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor dari dalam perusahaan yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti penjualan, kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang sifatnya makro dalam mempengaruhi harga saham di bursa seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial, keadaan politik, dan faktor lainnya .

Dalam memilih saham, analisa fundamental selalu melihat laporan keuangan perusahaan yang paling baru untuk menentukan apakah saham yang akan dipilih adalah saham yang akan dipilih adalah saham yang baik kedepannya. Dalam menentukan pembelian saham sebagian besar investor menggunakan analisis rasio yang merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

Rasio keuangan dalam arti relatif maupun absolut merupakan alat yang menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat memberikan hasil yang baik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau operasional kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran tertentu suatu trend an pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Sebenarnya ada banyak rasio

didalam laporan keuangan, namun ada tiga rasio yang relatif sering digunakan oleh para pelaku pasar yaitu ROA, ROE, dan EPS. Dalam penelitian ini menggunakan rasio Return on Asset (ROA), Earning per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE). Rasio ini termasuk rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dan rasio ini merupakan rasio-rasio yang digunakan oleh investor untuk mengukur kinerja dari sebuah perusahaan. Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan (Kasmir, 2012 : 201). Berikut dapat dilihat perkembangan *Return on Asset* (ROA) pada Industri Otomotif dibursa efek indonesia pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Perkembangan *Return on Asset*
Pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2015-2020

No	Kode emiten	Return on Asset (%)						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	6.36	6.99	7.84	6.46	7.56	5.48	6.78
2	AUTO	2.25	3.31	3.71	2.81	5.32	3.64	3.50
3	BRAM	4.31	7.53	8.07	3.23	5.21	1.53	4.98
4	SMSM	20.78	22.27	22.73	27.23	20.57	15.97	21.59
5	INDS	1.98	3.69	2.32	1.15	1.35	2.07	1.76
Rata-rata		7.13	8.75	8.93	7.97	7.80	5.73	7.72
Perkembangan (%)			22.72	2.05	-10.75	-2.13	-26.53	-2.92

Sumber: www.idx.co.id (Tahun 2020)

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan dari tahun 2015-2020 mengalami variasi fluktuasi. Dimana pada tahun 2015 rata-rata perkembangan *Return on Asset* sebesar 22.72% , pada tahun 2017 sebesar 2,05% pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -10.75% dan Pada tahun 2019

kembali menurun sebesar -2.19% dan pada tahun 2020 kembali menurun sebesar -26.53%

Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* terbesar selama periode 2015 – 2020 adalah PT. Selamat Sempurna dengan nilai rata-rata sebesar 21.59% kemudian di susul dengan PT. Astra Internasional dengan nilai rata-rata sebesar 6,78% lalu PT Indo Kordas dengan rata-rata sebesar 4.98% kemudian disusul dengan PT Astra Otopart dengan rata-rata sebesar 3,50% sementara perusahaannya yang memiliki rata-rata terendah adalah PT. Indospring, Tbk dengan nilai rata-rata 1.76%

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki (Fahmi, 2012 : 97). Informasi EPS juga sangat membantu investor karena bisa menggambarkan prospek earning (laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham biasa) suatu perusahaan dimasa yang akan datang oleh karena itu naiknya EPS mengakibatkan naiknya permintaan saham yang akan membuat harga saham ikut naik. Rasio ini merupakan bagian rasio keuangan yang biasa digunakan oleh sebagian besar investor. Berikut dapat dilihat perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada Industri Otomotif dibursa efek indonesia pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 1.2
Perkembangan *Earning Per share*
Pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2015-2020
Dalam jutaan Rupiah

No	Kode	<i>Earning Per Share</i> (Rp)	Rata-rata
----	------	-------------------------------	-----------

	emiten	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	357.31	374.37	466.39	421.73	132.13	90.06	306.99
2	AUTO	66.1	86.77	114.41	85.93	175.6	67.47	99.38
3	BRAM	339.15	575.25	672.11	286.81	111.82	310.22	382.56
4	SMSM	297.03	314.58	86.73	81.13	44.36	37.41	143.54
5	INDS	20.63	40.16	26.97	18.92	15.46	18.95	23.51
Rata-rata		216.04	278.22	273.32	178.90	95.87	104.82	191.19
Perkembangan (%)			28.87	-1.76	-34.54	-46.41	9.33	-8.90

Sumber: www.idx.co.id (Tahun 2020)

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan dari tahun 2015-2020 mengalami variasi fluktuasi. Dimana pada tahun 2016 rata-rata perkembangan *Earning Per Share* sebesar 28.87% , pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -1.76 % pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 34.54 % dan Pada tahun 2019 kembali menurun sebesar -46.41% dan terakhir tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 9.33%

Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* terbesar selama periode 2015 – 2020 adalah PT. Indo Kordas dengan nilai rata-rata sebesar 382.56% kemudian di susul dengan PT. Astra Internasional dengan nilai rata-rata sebesar 306.99% lalu PT Selamat Sempurna dengan rata-rata sebesar 143.54% dan PT Astra Otopart dengan rata-rata sebesar 99,38% sementara perusahaann yang memiliki rata-rata terendah adalah PT. Indospring dengan nilai rata-rata sebesar 23.51% .

Return On Equity (ROE) atau kemampuan menghasilkan laba adalah salah satu perhitungan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri.

Tabel 1.3
Perkembangan *Return on Equity* (ROE) pada Industri Otomotif
Periode 2015– 2020
(Dalam persen)

No	Kode emiten	<i>Return on Equity</i> (%)						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	12.34	13.08	14.82	12.81	26.89	99.43	29.89
2	AUTO	3.18	4.59	5.09	4.07	6.34	7.32	5.09
3	BRAM	6.87	11.28	11.32	8.60	8.52	6.60	8.19
4	SMSM	32.03	31.78	30.38	39.79	48.81	20.35	33.85
5	INDS	5.04	7.80	5.02	5.32	5.05	2.29	4.25
Rata-rata		11.89	13.70	13.32	12.31	19.12	27.19	16.26
Perkembangan (%)			15.25	-2.77	-7.56	55.23	42.23	20.47

Sumber: www.idx.co.id (Tahun 2020)

Dari Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan dari tahun 2015-2020 mengalami variasi fluktuasi. Dimana pada tahun 2016 rata-rata perkembangan *Return on Equity* adalah sebesar 15.25% , pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -2.77% pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -7.56% dan Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 55.23% dan tahun 2020 kembali meningkat sebesar 42.23%. Perusahaan yang memiliki *Return on equity* terbesar selama periode 2015 – 2020 adalah PT. Selamat Sempurna, Tbk (SMSM) dengan nilai rata-rata sebesar 33,85% kemudian disusul PT. Astra

Internasional, Tbk (ASII) dengan nilai rata-rata 29.89% kemudian PT. Indo Kordsa, Tbk (BRAM) dengan nilai rata-rata 8,19%, kemudian PT. Astra otopart, Tbk (AUTO) dengan nilai rata-rata 5.09% , sementara perusahaan yang memiliki rata-rata terendah adalah PT. Indospring, Tbk (INDS) dengan nilai rata-rata sebesar 4.25%

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Berikut dapat dilihat perkembangan Harga Saham pada Industri Otomotif dibursa efek indonesia pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.4
Perkembangan Harga Saham
Pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2015-2020

No	Kode emiten	Harga Saham (Rp)						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ASII	6000	8275	8300	8225	6925	6025	4440
2	AUTO	1600	2050	2060	1470	1240	1115	4197
3	BRAM	4680	6675	7375	6100	10800	5200	4044
4	SMSM	1190	980	1255	1400	1490	1385	1386
5	INDS	350	810	1260	2220	2300	2000	2590
Rata-rata		2764	3758	4050	3883	4551	3145	3691
Perkembangan (%)			35.96	7.77	-4.12	17.20	-30.89	5.18

Sumber: www.idx.co.id (Tahun 2020)

Dari Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan dari tahun 2015-2020 mengalami variasi fluktuasi. Dimana pada tahun 2016 rata-rata perkembangan harga saham sebesar 35.96% , pada tahun 2017 sebesar 7.77% pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -4.12% dan Pada tahun 2019

kembali meningkat sebesar 17.20 dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar - 30.89% .

Perusahaan yang memiliki Harga saham terbesar selama periode 2015 – 2020 adalah PT. Astra Internasional rata-rata sebesar 4440 % kemudian di susul dengan PT. Astra otopart, Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 4197% lalu PT. Indo Kordsa dengan rata-rata sebesar 4044 % kemudian PT. Indospring dengan nilai rata-rata sebesar 2590 % dan yang memiliki rata-rata terendah adalah PT Selamat sempurna dengan rata-rata sebesar 1.386% .

Beberapa penelitian tentang pengaruh rasio ini terhadap harga saham telah dilakukan dan memberikan hasil yang berbeda-beda . Dalam penelitian yang telah di lakukan oleh Maria Bella Paramita (2020) dengan judul Pengaruh *Return on Asset* , *Earning Per Share* dan *Return on Equity* terhadap harga saham pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2014-2018 menunjukkan bahwa *Return on Asset*, *Earning Per Share* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Natalisty (2014) dengan judul *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* menunjukkan hasil ketiga variabel ini menunjukkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan secara parsial hanya *Earning Per Share* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Berdasarkan hasil penelitian yang tidak konsisten ini maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian :

“Pengaruh *Return on Asset (ROA)* ,*Earning Per Share (EPS)* dan *Return on Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham pada Sub Sektor otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perkembangan *Return on Asset* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi selama periode 2015– 2020 dengan rata-rata cenderung menurun sebesar -2.92%
2. Perkembangan *Return on Asset* perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi selama Periode 2015-2020 dengan rata-rata cenderung menurun sebesar -8.90%
3. Perkembangan *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi selama periode 2015 – 2020 dengan rata-rata cenderung meningkat sebesar 20.47%

4. Perkembangan *Earning per share* perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan pada tahun 2016-2018 .
5. Perkembangan *Return on Equity* pada perusahaan Sub Sektor otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan pada tahun 2017-2018.
6. Perkembangan *Return on Asset* perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan pada tahun 2017-2018.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* , *Earning Per Share* dan *Return on Equity* secara simultan terhadap Harga Saham pada Sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2020?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* , *Earning Per Share* dan *Return on Equity Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada Sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* , *Earning Per Share* dan *Return on Equity* secara simultan terhadap Harga Saham pada Sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA, *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap Harga Saham pada sub sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015– 2020.
komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015– 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Bagi penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan mengetahui pengaruh *Return on Asset* , *Earning Per Share* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2020.

2. Manfaat Praktis

Bagi pihak perusahaan, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan, mengevaluasi dan mengoptimalkan kinerja keuangan

perusahaan Sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Manajemen menurut Hasibuan (2006:5) adalah seni dan ilmu yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Manulang (2006:5), manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Lee (2002:10), manajemen

adalah seni dan ilmu dalam perencanaan pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan. Menurut Balai Pembinaan Administrasi Universitas Gajah Mada (2005:10), manajemen itu adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen menurut Siswanto (2006:7) adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan. Jadi dengan kata lain, Manajemen adalah sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai sasaran efektif dan efisien.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Handoko (2003:8) dalam Novita (2009) manajemen keuangan adalah para manajer mencapai tujuan-tujuan perusahaan dengan cara mengatur orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan dengan kata lain tidak melakukan pekerjaan itu sendiri. Hanafi (2013:2) manajemen keuangan diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pelaksanaan dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan.

Adapun fungsi manajemen menurut Louis A.allen sebagai berikut :

1. Leading (Memimpin) adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manager agar orang-orang lain bertindak.
2. Planning adalah menetapkan urutan yang tepat. Hal ini sangat penting agar semua tindakan dapat berhasil dengan baik.

3. Organizing (Penyusun manajemen) adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam mengatur dan menghubungkan pekerjaan yang dilakukan sehingga dapat dilaksanakan dengan efektif oleh orang lain.

4. Controlling (pengawasan) adalah menilai dan mengatur pekerjaan yang diselenggarakan dan yang telah selesai.

Manajemen keuangan adalah proses pengelolaan keuangan (asset) untuk mencapai tujuan yaitu keuangan yang besar. Manajemen keuangan yang disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajemen keuangan memiliki tiga kegiatan yang utama:

1. Perolehan Dana, merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh sumber dana, dana itu berasal dari internal perusahaan ataupun bersumber dari eksternal perusahaan.
2. Penggunaan Dana, suatu aktivitas menggunakan atau menginvestasikan dana yang ada pada berbagai bentuk aset.
3. Pengelolaan Dana, aktivitas ini adalah kegiatan yang dilakukan setelah dana telah didapat dan telah diinvestasikan atau dialokasikan kedalam bentuk aset (aktiva), dana harus dikelola secara efektif dan efisien.

Jadi, dengan aktivitas diatas dengan kata lain fungsi pengambilan keputusan manajemen keuangan adalah keputusan mengenai pendanaan, investasi dan manajemen aset (aktiva). Dengan kata lain tujuan manajemen keuangan adalah

untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap asset yang dimiliki oleh pemegang saham.

Manajemen keuangan juga memiliki fungsi yang harus diperhatikan agar asset perusahaan dapat dikelola dengan baik. Adapun fungsi utama manajemen keuangan sebagai berikut:

1. **Planning** atau Perencanaan Keuangan, meliputi perencanaan arus kas dan rugi laba.
2. **Budgeting** atau Anggaran, perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki.
3. **Controlling** atau Pengendalian Keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
4. **Auditing** atau Pemeriksaan Keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
5. **Reporting** atau Laporan Keuangan, menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Munawir (2007:5) dalam Analisa laporan Keuangan yang dikutip dari Myer dalam bukunya Financial Statement Analisis mengatakan bahwa laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan.

Ada beberapa definisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

1. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2004:2) dalam Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, yaitu meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.
2. Harahap (2007:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.
3. Mamduh (2003:12) laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional sekaligus sebagai evaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan.

Analisa atas laporan keuangan pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan atau posisi keuangan perusahaan pada suatu saat dan perubahan posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

A. Neraca

Munawir (2007:13) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sutrisno (2008:4) neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu yang memiliki dua sisi yaitu debit (aktiva) dan

kredit (pasiva). Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Kasmir (2012:73) perubahan dalam laporan keuangan, neraca untuk suatu periode dapat disebabkan oleh beberapa factor:

1. Adanya perolehan aktiva baru
2. Adanya pengurangan aktiva seperti pelunasan utang piutang
3. Berubahnya bentuk aktiva dari tetap ke lancar
4. Adanya perubahan yang dikaitkan oleh laba rugi perusahaan yang tergambar dari penghasilan yang di peroleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan
5. Adanya penambahan atau pengurangan modal
6. Perubahan lainnya.

Adapun neraca dapat dibagi menjadi 2 bagian utama, bagian-bagian tersebut yaitu :

1. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masalalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa depan. Pada dasarnya aktiva dibagi menjadi 2 macam yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Munawir (2007:14) pengertian aktiva tak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-

pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.

2. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor.

Bentuk neraca yang ada dip perusahaan tidak ada yang seragam, bentuk dan susunannya tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Pada dasarnya hutang dibagi menjadi 2 macam yakni hutang lancar dan hutang tidak lancar.

B. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

Munawir (2004:26) laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi, dan laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Kasmir (2012:45) laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi sebagai berikut :

a. penjualan

penjualan adalah pendapatan kotor aktiva atau pengurangan uang yang timbul sebagai akibat aktivitas perusahaan yang dapat merubah hak-hak pemilik perusahaan.

b. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga Pokok Penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.

c. Laba

Laba adalah harga jual atas harga pokok atau perusahaan secara keseluruhan merupakan kelebihan pendapatan atas seluruh beban.

d. Biaya

Biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

e. Penyusutan

Penyusutan adalah alokasi secara tertentu atau sistematis dari biaya penggunaan aktivitas tetap selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode tertentu yang ditetapkan secara tertentu.

f. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak adalah selisih lebih pendapatan atas komponen biaya-biaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas model setelah dikurangi pajak.

g. Biaya bunga

Biaya bunga adalah kenaikan nilai kewajiban imbalan pasti yang timbul selama satu periode karena periode tersebut semakin dekat dengan penyelesaian.

h. Laba sebelum bunga dan pajak

Laba sebelum bunga dan pajak adalah ukuran dari probabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.

i. Pajak

Pajak adalah iuran dalam bentuk uang (bukan barang) yang dipungut oleh pemerintah dengan suatu peraturan tertentu dan selanjutnya digunakan untuk pembiayaan kepentingan umum.

j. Laba perlembar saham

Laba perlembar saham adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham.

Laporan laba rugi ada 2 macam yaitu bentuk tunggal dan bentuk majemuk.

Adapun bentuk laporan laba rugi sebagai berikut :

a. Bentuk tunggal

Bentuk laporan ini tidak terinci dan ditentukan berdasarkan total pendapatan dikurangi biaya.

b. Bentuk majemuk

Laporan ini dihitung secara terinci dan bertahap yaitu dengan membedakan antara pendapatan maupun biaya dari usaha dengan diluar usaha.

2.1.4 Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2007:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan menyederhanakan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Sugiono (2009:64) yang dimaksud dengan analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antar unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Rasio-rasio keuangan dikelompokkan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek :

Kasmir (2012:130) rasio likuiditas sering disebut juga rasio modal kerja merupakan rasio uang digunakan untuk mengukur seberapa likuitnya suatu perusahaan. Caranya adalah membandingkan komponen yang ada dineraca yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan Rasio lancar (*current ratio*)

- a. Rasio cepat (*quick ratio*)
- b. Rasio kas (*cash ratio*)
- c. Rasio modal bersih terhadap total aktiva (*Net working capital ratio*)

1. Rasio Solvabilitas (*leverage*)

Rasio solvabilitas bertujuan mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman. Kasmir (2012:260) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas :

- a. *Debt to Asset Ratio (debt ratio)*
- b. *Debt to Equity Ratio*
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio*
- d. *Times Interest Earned*
- e. *Fixed Charge Coverage*

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoprasikan dana.

Kasmir (2012:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Berikut ini beberapa jenis rasio aktivitas :

- a. Perputaran piutang (*Account Receivable Turn Over*)
- b. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)
- c. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*)

d. Perputaran aktiva tetap (*Total Assets Turnover*)

3. Rasio Probabilitas/Rentabilitas

Rasio Probabilitas/Rentabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.

Jenis-jenis rasio probabilitas :

a. *Profit Margin on Sales* (GPM)

b. *Return on investment* (ROI)

c. *Return on Equity* (ROE)

d. *Earning per share* (EPS)

e. *Return on Asset* (ROA)

f. *Return on Sales* (ROS)

g. *Return on Capital* (ROCE)

Harahap (2007:298-299) analisis rasio memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah :

- a. Rasio merupakan angka-angka yang lebih sederhana atau ikhtisar yang lebih muda dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan sangat rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarkan ukuran perusahaan.

- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Disamping memiliki keunggulan, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- e. Dua perusahaan yang dibandingkan bisa saja tidak memiliki teknik dan standar akuntansi yang sama.
- f. **2.2 Pasar Modal**

Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/kmk/1990 tentang Peraturan Pasar Modal adalah: “Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar”. Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau

disebut sebagai bursa efek. Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. “Di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten” (Sumariyah, 2011:5). Menurut Martalena dan Malinda (2011:2) “pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya”. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun 10 institusi lain, dan sebagai sarana kegiatan investasi, dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Sedangkan tempat terjadinya transaksi disebut bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti pasar modal secara fisik.

.2.1 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal

Menurut Alwi (2008:38) terdapat dua faktor yang mempengaruhi pasar modal. Adapun kedua faktor tersebut dibagi ke dalam faktor – faktor sebagai berikut :

a. Faktor Internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambil alih diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- 5) Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), Price Earning Ratio, Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

- (1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- 2) Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- 4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- 5) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2.2.1 Jenis – Jenis Pasar Modal

Adapun jenis – jenis pasar modal menurut Sumariyah (2011:12) adalah sebagai berikut :

- a. Pasar Perdana Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham ke pasar perdana, perusahaan emiten akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (prospektus). Prospektus berfungsi untuk memberikan informasi 13 mengenai kondisi perusahaan kepada calon investor, sehingga calon investor akan mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang.
- b. Pasar Sekunder Setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana, selanjutnya sekuritas emiten tersebut bisa diperjual belikan oleh dan antar investor di pasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan

sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, pasar likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti di pasar perdana. Pasar sekunder biasanya dimanfaatkan untuk perdagangan saham biasa, saham preferen, obligasi, waran maupun sekuritas derivatif (opsi dan futures). Sedangkan untuk kasus di Indonesia, sekuritas yang umum diperdagangkan di pasar sekunder adalah saham biasa, saham preferen, obligasi, waran, bukti right dan reksadana. Perdagangan di pasar sekunder dapat dilakukan di dua jenis pasar, yaitu di pasar lelang (auction market) dan pasar negosiasi (negotiated market).

c. Pasar Lelang adalah pasar sekuritas yang melibatkan proses pelelangan pada sebuah lokasi fisik. Transaksi antara pembeli dan penjual menggunakan perantara broker yang mewakili masing – masing pihak pembeli atau penjual. Sehingga investor tidak dapat melakukan transaksi secara langsung.

d. Pasar Negosiasi terdiri dari jaringan berbagai dealer yang menciptakan pasar tersendiri di luar lantai bursa sekuritas, dengan cara membeli dari dan menjual ke investor. Pasar negosiasi sering juga disebut Over the Counter Market (OTC) atau di Indonesia dikenal dengan pasar paralel. Transaksi yang dilakukan di pasar paralel tidak dikelola oleh suatu organisasi perdagangan yang formal dan terstruktur seperti BEI, namun transaksi terjadi di luar bursa dan terhubung secara elektronik antar dealer.

2.3 Pengertian Saham

Menurut Sutrisno (2008:310) “saham adalah bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar kecilnya modal yang disetor”. Saham juga didefinisikan sebagai tanda

penyertaan badan usaha suatu perusahaan. Selambar saham adalah selambar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun porsinya) dari suatu perusahaan yang tertera pada saham.

2.3.1 Jenis – Jenis Saham

a. Saham Preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Adapun hak yang dimiliki oleh pemegang saham preferen adalah :

- 1) Hak preferen , pemegang saham memiliki hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan saham biasa
- 2) Hak dividen kumulatif, pemegang saham berhak menerima pembayaran bertahun – tahun yang belum dibayarkan sebelumnya
- 3) Hak preferen saat likuidasi, pemegang saham berhak menerima aktiva perusahaan terlebih dahulu dibandingkan pemegang saham biasa.

b. Saham biasa adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu kelas saja. Adapun hak yang dimiliki pemegang saham biasa adalah : Hak kontrol, yaitu hak pemegang saham untuk dapat memilih pimpinan perusahaan. Hak menerima, yaitu hak pemegang saham untuk menerima pembagian keuntungan perusahaan

c. Hak preemprive, yaitu hak untuk mendapatkan persentase kepemilikan saham bila perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham.

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham menurut Syarifudin (2003:87) antara lain :

- a. Faktor Internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (financing announcement), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (management-board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambilan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisi dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya. Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 5) Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcement), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- 6) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Current ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Dividend Per Share (DPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal (Lingkungan Makro)

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

2) Pengumuman hukum (legal announcement), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

3) Pengumuman industri sekuritas (securities announcement), seperti laporan pertemuan tahunan.

4) Insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

2.3.3 Harga Saham

Menurut Martono dan Harjito (2007:13) dalam bukunya Manajemen Keuangan, harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan asset. Menurut Rusdin (2008:66) dalam bukunya Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik, harga saham ditentukan menurut hukum permintaan – penawaran atau kekuatan tawar – menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun. Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

a. Harga Nominal adalah harga yang tercantum dalam lembar saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal menerima arti penting karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana adalah harga pada saat saham tersebut tercatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh pinjaman emisi (underwriter) dan emiten. Dengan itu, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual untuk menentukan harga perdana. .

2.3.4 Return on Asset

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dapat diukur dalam rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan berdasarkan besarnya laba yang diperoleh sebagai hasil pengembalian atas modal kerja, penjualan, dan investasi yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan perusahaan beroperasi adalah untuk menghasilkan laba yang nantinya akan bermanfaat bagi pemegang saham. Berikut definisi dari *Return on Asset* (ROA) menurut Kasmir (2014, hal. 197) Return On Asset (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat profitabilitas yang diperoleh adalah untuk :

- 1). Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2). Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3). Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4). Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5). Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari beberapa tujuan dan manfaat dari return on equity yang dipaparkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa return on equity digunakan untuk menghitung dan mengukur, serta menganalisis laba yang diperoleh perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.3.5 Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share atau di sebut juga sebagai laba per saham merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar. EPS ini mempresentasikan jumlah uang yang beredar pada akhir tahun.

Laba Per Lembar saham menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Ukuran tingkat keuntungan antara perusahaan yang satu dengan yang lain bisa saja berbeda. Laba Per lembar saham pada perusahaan yang lebih kecil justru lebih tinggi dari perusahaan skala besar. Hal ini di sebabkan oleh jumlah saham yang beredar pada masing-masing perusahaan. Semakin banyak jumlah saham yang beredar akan mempengaruhi tingkat atau besar laba per lembarnya. Sebab, keuntungan perusahaan akan di bagikan ke seluruh lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Earning Per Share (EPS)* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$$

2.3.6 Return on Equity (ROE)

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dapat diukur dalam rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan berdasarkan besarnya laba yang diperoleh sebagai hasil pengembalian atas modal kerja, penjualan, dan investasi yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan perusahaan beroperasi adalah untuk menghasilkan laba yang nantinya akan bermanfaat bagi pemegang saham. Berikut definisi dari *Return on Equity* (ROE) menurut Kasmir (2014, hal. 197) Return On Equity (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat profitabilitas yang diperoleh adalah untuk :

- 1). Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2). Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3). Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4). Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5). Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari beberapa tujuan dan manfaat dari return on equity yang dipaparkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa return on equity digunakan untuk menghitung dan mengukur, serta menganalisis laba yang diperoleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

2.4 Hubungan Antar Variabel

Dapat dijelaskan apa saja hubungan yang terjadi antara *Return on Asset*, *Earning Per Share* dan *Return on Equity* terhadap Harga saham.

2.4.1 Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham adalah semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki guna memperoleh laba (Gumanti 2011 : 115). Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka investor tertarik dengan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan mengalami kenaikan. Rasio ini memberikan pengukuran dan efektivitas perusahaan karena memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan suatu perusahaan.

2.4.2 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Besarnya nilai *Earning Pershare* suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini akan memberi keuntungan bagi pemegang saham , karena laba yang disediakan perusahaan untuk pemegang saham semakin besar. Apabila *Earning Per Share* suatu perusahaan tinggi maka dividen yang diperoleh pemegang saham semakin tinggi. Perusahaan yang memberikan dividen tinggi akan diminati oleh investor sehingga mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan (Gumanti 2011 :116). Artinya besar kecil EPS yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh

terhadap harga saham, karena EPS merupakan salah satu indikator yang paling sering dilihat investor ketika menanamkan modalnya terhadap suatu perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga saham

Menurut Murhadi (2015:64) “seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya ,semakin tinggi return on equity (ROE) maka akan semakin baik harga saham” . Return on Equity (ROE) yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi , pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti (Jenis dan Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fiona Mutiara Efendi (<i>Jurnal</i> ,2018)	Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap harga saham dengan Earning Per share sebagai intervening pada sub sektor Tekstil dan Garmen .	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Earning Per share (EPS) merupakan variabel mediasi penuh dan secara signifikan dapat memediasi hubungan antara ROA dan harga

			saham.
2.	Maria Bella Paramita (<i>Jurnal, 2020</i>)	Pengaruh <i>Return on Asset, Earning Per Share dan Return on Equity</i> terhadap harga saham pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	Hasil penelitian adalah <i>Return on Asset, Earning Per share dan Return on Equity</i> secara simultan berpengaruh dan terdapat hubungan yang sangat kuat terhadap harga saham.
3.	Jojo Gustmainar (<i>Jurnal, 2018</i>)	Analisis terhadap Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Gros Profit margin, Return on Investment dan Earning Per Share pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian pada penelitian ini Current Ratio dan ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham. DER dan Gross Profit Margin memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4.	Opi Dwi Dera Astuti (<i>Jurnal, 2018</i>)	Pengaruh <i>Return on Asset, Earning Per Share, dan Net Profit Margin</i> terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.	Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel <i>Return on Asset</i> yang berpengaruh terhadap harga saham sedangkan secara simultan <i>Return on Equity, Earning per share dan Net Profit margin</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di

			BEI periode 2014-2017.
5.	Wasis Sujatmiko (<i>Jurnal, 2019</i>)	Pengaruh ROE, ROA, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian secara parsial Variabel <i>Return on Equity</i> dan <i>Earning Pershare</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan secara bersama-sama variabel ROE, ROA, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.
6	Novia Kasyaretta (<i>Jurnal, 2016</i>)	Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net profit Margin dan Earning Per Share terhadap harga saham	Berdasarkan hasil penelitian dari keempat variabel tersebut secara parsial Return on Asset, Return on Equity dan Earning PerShare berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
7	Purba (<i>Jurnal, 2019</i>)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Dividen Per Share</i> dan <i>Financial Leverage</i> terhadap harga saham pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa	Berdasarkan hasil penelitian secara simultan secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial hanya EPS dan DPS yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

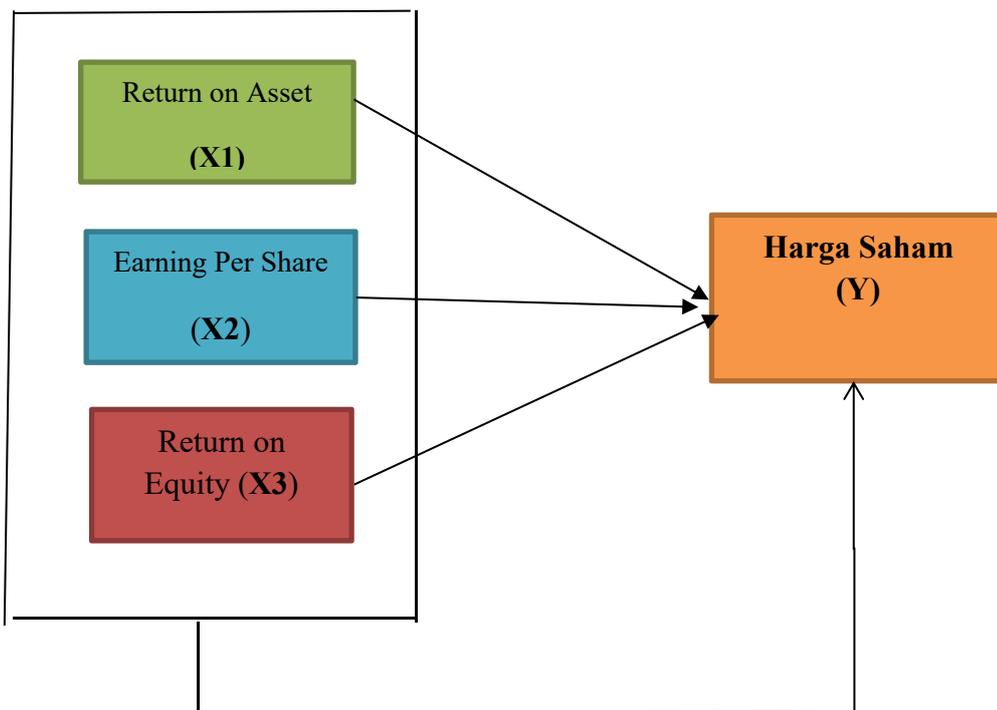
		Efek Indonesia	saham.
8	Nurlia dan juari (<i>Jurnal, 2017</i>)	Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share dan Current Ratio terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian ROA dan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

\

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang permasalahan di muka, maka sasaran yang ingin dicapai adalah sejauh mana *Return on Asset*, *Earning Per Share* dan *Return on Equity* dapat mempengaruhi Harga Saham

Berdasarkan gambaran tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : Harga Saham (Y) dipengaruhi oleh *Return on Asset* (X_1), *Earning Per Share* (X_2) dan *Return on Equity* (X_3) Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Banyak pakar ekonomi yang mengemukakan pendapat mengenai pengertian Definisi Hipotesis, antara lain :

Dantes (2012) menyatakan hipotesis sebagai praduga asumsi yang harus di uji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan jalan penelitian. Sugiano(2009)

menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. *Return on Asset (ROA) (X1) , Earning Per Share (EPS) (X2) dan Return on Equity (ROE) (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2020.*
2. *Return on Asset (ROA) (X1) , Earning Per Share (EPS) (X2) dan Return on Equity (ROE) (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (Y) pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2020.*

2.7.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:5) Metode Penelitian Bisnis dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis. Metode penelitian dibagi 2, yaitu : Menurut Sugiyono (2010:13) Metode Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, penggunaan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisas.

2.7.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen. Pada penelitian ini data yang di ambil berupa laporan keuangan tahunan subsektor otomotif dan komponen periode 2015-2019 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Sumber data penelitian ini diambil secara online melalui website www.idx.co.id.

2.7.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kepustakaan (*Library Research*) yaitu data diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur, bahan referensi, bahan kuliah, laporan keuangan, serta hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan obyek yang diteliti, dalam hal ini data perusahaan Sub Sektor otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.

2.7.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, Purposive Sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang di ambil adalah anggota populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Dalam penelitian ini sampel yang di ambil adalah anggota populasi yang memenuhi criteria sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai sektor industri otomotif penyedia jasa otomotif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020
2. Sektor Industri penyediaan jasa otomotif yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode 2015-2020
3. Sektor industri penyedia jasa otomotif yang memiliki nilai perkembangan positif selama periode 2015-2020

Tabel 2.2
Tabel Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Sampel
1.	Jumlah Perusahaan yang terdaftar sebagai sektor industri otomotif penyedia jasa otomotif di Bursa Efek Indonesia selama periode	13

	2015- 2020.	
2.	Sektor Industri penyediaan jasa otomotif yang delisting selama periode 2015 – 2020	(1)
3.	Sektor industri penyedia jasa otomotif yang memiliki laba negatif selama periode 2015 – 2020.	(7)
Jumlah sampel penelitian yang memiliki laba positif		5

Bedasarkan pada kriteria pengambilan sampel yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan yaitu : PT. Astra International Tbk (ASII), PT. Auto Otoparts Tbk (AUTO), PT. Indo Kords Tbk (BRAM) , PT. Selamat Sempurna, Tbk (SMSM) dan PT. Indospring , Tbk (INDS).

2.7.5 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa kuantitatif. Metode analisis kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung perubahan yang terjadi. Lalu hasilnya di intrepretasikan menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi perusahaan.

2.7.6 Alat Analisis Data

2.7.6.1 Regresi linier berganda

Regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan lebih dari satu variabel bebas (X) dan satu variabel (Y), dengan rumus di persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Pada penelitian ini menggunakan data panel yaitu data yang perusahaan nya banyak dan tahun yang banyak kemudian penelitian ini juga menggunakan variabel yang mempunyai rentang data berbeda hingga harus dilakukan transformasi data terlebih dahulu, transformasi data yang digunakan menggunakan logaritma dikarenakan variabel keseluruhan bernilai positif maka persamaan regresinya menjadi sebagai berikut :

$$\text{Log } Y_{it} = a + b_1 \log X_{1it} + b_2 \log X_{2it} + b_3 \log X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
b ₁	= Koefisien Regresi X ₁
b ₂	= Koefisien Regresi X ₂
b ₃	= Koefisien Regresi X ₃
X ₁	= <i>Return on Asset</i>
X ₂	= <i>Earning Per Share</i>
X ₃	= <i>Return on Equity</i>
e	= Tingkat Kesalahan
i	= Perusahaan
t	= Periode waktu
log	= Logaritma

2.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah merupakan pra-syarat sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Tujuan asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu Sunyoto (2013:87) menyebutkan uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas
2. Uji Heteroskedastisitas
3. Uji Multikolinieritas
4. Uji Autokorelasi

2.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2011:29). Uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan data penelitian dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan Normal Probability plot dalam model regresi dengan SPSS dapat dilihat sebagai berikut :

1. Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
2. Sementara itu, jika titik-titik menjauh atau tersebar dan mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

Sementara itu ada uji lainnya yaitu uji Kolmogorov-Smirnov menurut (Suliyanto (2011:75) merupakan uji menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$.

2.8.2 Uji Heterokedatisitas

Menurut Wijaya dalam Sarjono dan Julianita (2012:66), Uji Heterokedatisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Cara untuk mendeteksi Heterokedatisitas dengan alat bantu SPSS 21 adalah dengan melihat scatterplot. Kriteria mendeteksi Heterokedatisitas adalah apabila titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak baik diatas angka 0 maupun dibawah angka 0 maka model regresi tidak terjadi heterokedatisitas.

Sedangkan alat bantu lainnya yaitu uji Gleser dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai absolut residual terhadap variable independent lainnya. Hasil dari uji gleser dapat dilihat dengan bantuan pada model regresi dalam SPSS.

2.8.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF).

Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolineritas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF angka 10. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas

2.8.4 Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi keempat dalam model regresi linear klasik adalah uji autokorelasi (*autocorrelation*). Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi observasi sebelumnya. Menurut Suntoyo (2013:97) Uji Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston. Apabila nilai Durbin Waston dibawah -2 ($DW < -2$) terjadi autokorelasi positif, jika diantara -2 dan $+2$ ($-2 < DW < +2$) tidak terjadi autokorelasi, dan jika diatas $+2$ ($DW > +2$) terjadi autokorelasi.

Sedangkan Menurut Husein Umar (2014:182) Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah

terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dengan kedua, data kedua dengan data ketiga dan seterusnya.

2.9 Uji Hipotesis

2.9.1 Uji F

Uji simultan mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel (Y) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis pertama.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya ROA, EPS dan ROE secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ artinya ROA, EPS dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$
2. Menentukan F hitung
3. Menentukan F tabel dengan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi/kasus dan k, adalah jumlah variabel independen.
4. Kriteria pengujian hipotesis, jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau

$F_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan $F_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2.9.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui kemampuan pengaruh dari masing-masing variabel terhadap variabel tergantung dan sekaligus untuk membuktikan hipotesis kedua. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada derajat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

a. $H_0 : b_1 = 0$ artinya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.

b. $H_0 : b_2 = 0$ artinya EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.

c. $H_0 : b_3 = 0$ artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.

$H_a : b_3 = 0$ artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.

Langkah-langkah pengujian :

1. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$
2. Menentukan t hitung
3. Menentukan t tabel dengan tingkat signifikan 5% atau 0,005 dengan derajat kebebasan $df=(n-k-1)$ dimana n adalah jumlah tahun dan k adalah jumlah variabel independen. Ketentuan ini digunakan untuk mengetahui nilai t pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis, jika tabel hitung $<$ tabel maka H_0 diterima H_a ditolak dan $t_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2.10 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi bertujuan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat dengan nilai antara nol dan satu atau melihat berapa persen pengaruh variabel X terhadap Y, Angka yang digunakan adalah R^2 karena menggunakan logaritma. Nilai $R^2 = 0$ berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel terikat dan nilai $R^2 = 1$ berarti variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Menurut Sugiyono (2012:257) analisis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100$$

2.11 Operasional Variabel

Secara teoritis, definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur..

Berikut dapat digambarkan tabel definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
Return on Asset (X ₁)	Rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan perusahaan (Juliana 2017)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Equity}}$	%	Rasio
Earning Per Share (X ₂)	EPS adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar Saham (Kasmir 2008)	$EPS = \frac{\text{Laba Perusahaan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rp	Rasio

Harga Saham (Y)	<p><i>Closing Price</i> (harga penutupan) adalah harga yang di minta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka.</p> <p>(Widiatmojo 2001:45)</p>	<p><i>Closing Price</i>= Harga saham penutupan</p>	Rp	Rasio
-----------------	---	--	----	-------

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 BURSA EFEK INDONESIA

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan

kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Visi dan misi dari Bursa Efek Indonesia adalah untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia dan untuk menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (stakeholders).

3.2 PT. Astra Internasional, Tbk (ASII)

Merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi otomotif yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan oleh William Soerjayadjaja, Drs. Tjia Kian Tie dan Liem Peng Hong dengan nama PT Astra International Incorporated pada tanggal 20 Februari 1957 di Bandung. Pada tahun 1965 perusahaan pindah ke Jakarta dengan kantor yang di Bandung sebagai cabang. Pada mulanya perusahaan ini bergerak dibidang usaha ekspor hasil bumi dan kemudian berkembang dibidang usaha permobilan. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990.

Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Matheson 50,1%. Ruang lingkup kegiatan Perseroan seperti yang tertuang dalam anggaran dasarnya adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama entitas anak meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor dengan suku cadangnya, penjualandan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Filosofi perusahaan :

1. Menjadi Milik yang Bermanfaat bagi Bangsa dan Negara
2. Memberikan Pelayanan Terbaik kepada Pelanggan
3. Menghargai Individu dan Membina Kerja Sama
4. Senantiasa Berusaha Mencapai yang Terbaik

Visi dan Misi

Visi

1. Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisien.
2. Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

Misi

1. Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami

3.3 PT. Astra Otopart , Tbk (AUTO)

PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) merupakan sebuah group perusahaan yang bergerak dibidang produksi serta distribusisuku cadang kendaraan, baik roda empat maupun roda dua di Indonesia. PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) menjadi yang terkemuka karena perkembangan usaha yang dijalankan sangat pesat. Sasaran produk dari PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) adalah pabrik otomotif serta penjual sparepart. Dengan memiliki 7 unit usaha bisnis, kemudian 14 anak perusahaan konsolidasi, serta mempekerjakan lebih dari 37.000 orang, perusahaan ini adalah perusahaan suku cadang terbesar di Indonesia.

Awalnya perusahaan ini bernama PT. Alfa Delta Motor yang berdiri pada tahun 1976. Kemudian tahun 1993 mampu membeli saham PT. Menara Alam Teknik serta merubah nama menjadi PT. Menara Alam Pradipta. Di tahun 1996, perusahaan melakukan merger dengan beberapa perusahaan yang memproduksi komponen di Grup Astra. Dengan adanya merger, nama perusahaan berubah menjadi PT. Astra Dian Lestari.

Lalu tahun 1997 perusahaan merubah nama menjadi PT. Astra Otoparts. Dan di tahun 1998 terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Astra Otoparts menjalin kerjasama dengan mendirikan anak perusahaan patungan bersama pemasok

komponen terkemuka dari Jepang, Eropa, Amerika Serikat, China, dan Taiwan, antara lain: Aisin Seiki, Aisin Takaoka, Akashi Kikai Seisakusho, Akebono Brake, Aktiebolaget SKF, Asano Gear, Daido Steel, Denso, DIC Corporation, GS Yuasa, Juoku Technology, Kayaba, Keihin Seimitsu Kogyo, Mahle, MetalArt, NHK Precision, Nippon Gasket, Nittan Valve, Pirelli, SunFun Chain, Toyota Gosei, Toyota Industries, dan Visteon. Pada tanggal 29 Mei 1998, AUTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AUTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga perdana sebesar Rp575,- per saham. Pada tanggal 15 Juni 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia

Visi dan Misi

Visi :

1. Menjadi supplier otomotif terbaik kelas dunia, sebagai mitra usaha pertama pilihan di Indonesia.

Misi :

1. Mengembangkan industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta ingin menjadi mitra yang terbaik untuk para pemain industri otomotif di Indonesia dan regional.
2. Menjadi usaha di bidang otomotif yang bertanggung jawab kepada masyarakat luas, serta memberikan kontribusi yang baik bagi para stakeholders.

3.4 PT. Indo Kordsa, Tbk (BRAM)

Perseroan lahir pada tahun 1981 dengan nama PT Branta Mulia sebagai perusahaan pemasok utama bahan penguat ban premium di kawasan Asia Tenggara. Selain memiliki citra yang baik, kualitas produk nomor satu, profesionalisme yang tinggi, serta komitmen yang kuat dalam memberikan pelayanan prima kepada pelanggan, Perseroan juga memiliki Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan hasrat besar untuk melakukan yang terbaik yang melatarbelakangi kesuksesan Perseroan hingga hari ini.

Pada tahun 1985, Perseroan membuka pabrik kain ban pertamanya di Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Selanjutnya kegiatan operasi secara komersil dimulai pada tanggal 1 April 1987. Saham Perseroan juga mulai tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya di tahun 1990 dengan nama PT. Branta Mulia Tbk. Sejak saat itu, banyak pembaharuan dan peningkatan nilai yang dilakukan demi kepentingan pemangku kepentingan, antara lain: pada Oktober 1990, Perseroan melakukan ekspansi dengan mendirikan perusahaan patungan yang diberi nama Thai Branta Mulia Co.Ltd., dan pada tahun 1993, Perseroan membuka pabrik kain ban di Ayutthaya, Thailand. Selanjutnya Perseroan mendirikan PT Branta Mulia Teijin Indonesia dengan bekerjasama dengan Teijin Limited Jepang pada awal 1996 untuk memproduksi benang ban polyester, dan produksi komersial dimulai pada tahun 1997 di Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

Di tahun 1997, DuPont Chemical and Energy Operation Inc. mengakuisisi saham Perseroan sebanyak 19,78% saham. Akuisisi tersebut memberi angin segar

bagi Perseroan karena kerjasama tersebut menghasilkan aliansi strategis hingga Januari 2006. Kerjasama tersebut berakhir pada tahun 2006 ketika DuPont menjual seluruh sahamnya kepada beberapa pemegang saham pendiri PT Branta Mulia Tbk. Pada tahun 1999, Perseroan mencabut pencatatan sahamnya di Bursa Efek Surabaya (BES). Perseroan meningkatkan kepemilikan sahamnya di Thai Branta Mulia Co Ltd dari 49% menjadi 64,19% pada tahun 2000. Pada tahun 2006, Kordsa Global AS yang merupakan salah satu perusahaan dalam Turki Sabanci Holding Group, membeli 51,3% saham Perseroan.

Lalu pada tahun 2007, Kordsa Global kembali meningkatkan sahamnya menjadi 60,21% dan Perseroan berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Tbk., sedangkan PT Branta Mulia Teijin Indonesia berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Teijin. Kepemilikan saham Perseroan di PT Indo Kordsa Teijin berhasil ditingkatkan pada tahun 2008 menjadi 99,90% dengan membeli saham yang dimiliki oleh Teijin Fibers Limited. Sehingga pada tahun 2009, PT Indo Kordsa Teijin berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Polyester (IKP).

Visi dan Misi

Visi:

1. Menjadi Indo Kordsa yang tangkas dalam bisnis bernilai tinggi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Misi:

1. Menjadi perusahaan penyedia kain ban terkemuka yang memberikan solusi prima.

3.5 Deskripsi PT. Goodyear Indonesia, Tbk (GDYR)

PT. Goodyear Indonesia, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di industri pembuatan ban kelas dunia. Perusahaan Goodyear pusat berdiri pada tanggal 29 Agustus 1898 di Akron, Ohio, USA, atas prakasa dari seorang pemuda bernama Frank Sieberling. Selain memproduksi ban-ban yang berkualitas, perusahaan Goodyear juga mengelola jaringan pipa minyak, empat perkebunan karet dan mengelola 1900 lebih pengecer/penjual ban serta pusat-pusat pelayanan dan fasilitas jalur distribusi di seluruh dunia. Produk-produknya dibuat oleh 72 pabrik di seluruh dunia yang 33 pabrik di antaranya berada di kawasan Amerika Serikat dan 39 pabrik selebihnya tersebar di 27 negara lain, termasuk Indonesia.

Perusahaan Goodyear di Indonesia merupakan pengembangan usaha dari perusahaan Goodyear pusat. Diawali dengan dibukanya perkebunan karet di Sumatera Utara pada tahun 1926, kemudian setelah satu tahun berlangsung, dibuka perkebunan yang kedua dengan luas 10.000 hektar. Perluasan usaha dilakukan pada tahun 1930 dengan membentuk sebuah kelompok untuk melakukan penelitian guna mendirikan pabrik ban pertama di Indonesia. Pada akhirnya berdirilah pabrik ban pertama di Indonesia pada tahun 1935 dengan nama PT. Goodyear Indonesia, Tbk Kantor pusat dan pabrik berlokasi di Bogor, Jawa Barat, di atas area tanah seluas 172.000 meter persegi.

Perusahaan menawarkan 15% dari total saham kepada masyarakat yang terdaftar di bursa saham Jakarta dan Surabaya. PT. Goodyear Indonesia, Tbk

merupakan perintis 41 produsen ban yang memproduksi jenis ban berkualitas tinggi dan merupakan perusahaan ban pertama di Indonesia yang mendapatkan sertifikat ISO 9002.

Visi dan Misi

Visi

1. Visi PT.Goodyear Indonesia Tbk adalah untuk memiliki asosiasi yang bertanggung jawab.

Misi

1. menjadi produsen penghasil ban yang bisa memenuhi kualitas Dunia.

3.6 Deskripsi PT. Gajah Tunggal, Tbk (GJTL)

PT Gajah Tunggal Tbk adalah salah satu perusahaan pembuat ban di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 1951 dengan memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda. Selanjutnya perusahaan ini berkembang memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban sepeda motor tahun 1971, diikuti oleh ban bias untuk mobil penumpang dan niaga pada tahun 1981. Awal tahun 90-an, Perusahaan mulai memproduksi ban radial untuk mobil penumpang dan truk.

Pada saat ini Gajah Tunggal mengoperasikan 5 pabrik ban dan ban dalam untuk memproduksi ban radial, ban bias dan ban sepeda motor, serta 2 pabrik yang memproduksi kain ban dan SBR (Styrene Butadiene Rubber) yang terkait

dengan fasilitas produksi ban. Kelima pabrik ban dan pabrik kain ban ini berlokasi di Tangerang, sekitar 30 kilometer disebelahbarat Jakarta. Sedangkan pabrik SBR berlokasi di komplek Industri Kimia di Merak, Banten, sekitar 90 km disebelah barat Jakarta.

Visi dan Misi

Visi:

1. Menjadi Good Corporate Citizen dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.

Misi:

1. Menjadi produsen yang memimpin dan terpercaya sebuah portfolio produk ban yang optimal, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul di saat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial kami, dan memberikan profitabilitas/hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua stakeholder perusahaan

3.7 Deskripsi PT. Indospring, Tbk (INDS)

PT. Indospring Tbk merupakan anak perusahaan dari PT. Indoprime grup yang merupakan produsen pegas automotif. PT Indospring Tbk. berdiri padatanggal 05 Mei 1978. Perusahaan ini mulai beroperasi pada tahun 1979 untuk

memproduksi pegas kendaraan bermotor berupa leaf spring, coil spring, valvespring dan wire spring. Pada tanggal 26 Juli 1990 PT. Indospring Tbk memperoleh pernyataan dari Bapepam-LK untuk menawarkan saham. Sehingga pada tanggal 10 Agustus 1990 saham-saham Indospring dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini saham PT Indospring Tbk yang dimiliki oleh induk perusahaannya PT Indoprima Investama adalah sebesar 88,11%. Penjualan saham pertama yang dilakukan PT Indospring Tbk. tanggal 10 Agustus 1990 menjual sejumlah 3 juta saham. Saham tersebut dijual dengan harga Rp. 9.000,00 setiap sahamnya. Selanjutnya pada tahun 1993 perusahaan ini kembali menjual saham dengan jumlah 345.000.000 saham.

Visi dan Misi

Visi

1. Menjadi produsen leaf spring dan coil spring otomotif yang dapat diandalkan di dalam pasar global dengan produk yang berkualitas tinggi dan dikerjakan oleh manusia yang berkomitmen tinggi.

Misi

1. Mengirimkan produk yang memenuhi kebutuhan dan harapan secara konsisten kepada pelanggan.

2. Menjalankan program perbaikan berkelanjutan melalui implementasi sistem kualitas.
3. Memberdayakan orang melalui sistem pelatihan, 5S, program Picos dan Gugus Kendali Mutu.
4. Mengejar nilai-nilai tertinggi dalam passion, integrity, commitment dan adaptation terhadap pelanggan, pekerja, pemasok, dan masyarakat luas.
5. Mengejar produktifitas tertinggi melalui orang dan output.
6. Mewujudkan Indospring sebagai perusahaan ramah lingkungan.

3.8 Deskripsi PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk (LPIN)

Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) didirikan tanggal 07 Januari 1982 dengan nama PT Lippo Champion Glory dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. LPIN beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Lippo Champion Glory, per 07-Jan-1982;
2. PT Champion Spark Plug Industries, per 21-Sep-1989;
3. PT Lippo Industries (Lippo Industries Tbk), per 21-Ags-1990 (1996);
4. Lippo Enterprises Tbk, per 1997;
5. Multi Prima Sejahtera Tbk, per tahun 2001.

Pada tahun 1990, LPIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.250.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham

dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994.

Visi dan Misi Perusahaan pada saat ini adalah menjadi perusahaan manufacturing dan trading yang profesional dengan memperdayakan keahlian lokal. Perusahaan senantiasa mencari peluang – peluang usaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3.9 Deskripsi PT. Nipress, Tbk (NIPS)

Didirikan pada tahun 1970 oleh Mr Robertus Tandiono, PT Nipress adalah sebuah perusahaan produksi aki yang beroperasi di Jl Raya Bogor, Jakarta km 31. PT Nipress sebelumnya bekerja sama dengan NIPPONDENCHI KOGYO.CO. Tahun 1974, PT Nipress mengubah status kepemilikan perusahaan dari perusahaan milik asing menjadi perusahaan domestik. Ditahun 1990, PT Nipress mendapat penghargaan “International Trophy Grand Prix” di Madrid, Spanyol. Di tahun yang sama, penghargaan “Adi Cipta Nugraha” diberikan sebagai wujud prestasi produk mereka yang menjadi produk terbaik di tahun itu. Penghargaan “International Trophy for Quality” untuk kualitas aki yang bermutu diberikan di tahun itu juga di Paris, Prancis. Pada tahun itu, Presiden direktur PT Nipress adalah Mr. Ferry Tandiono. Pada tanggal 31 Juni 1991, NIPS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NIPS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.000,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada

tanggal 24 Juli 1991. Tahun 1995, pabrik PT Nipress Tbk dipindahkan ke Jl Raya Narogong Km 26, Cileungsi-Bogor, Jawa barat. Tahun 1997, seiring dengan krisis moneter, perusahaan ini juga tak luput dari krisis finansial. Dua tahun berikutnya, tahun 1999, PT Nipress Tbk menerapkan DIN EN ISO 9001:1994. Tahun 2002, Penerapan 5S, ikut sebagai peserta program KAIZEN dan penerapan DIN EN ISO 9001:2000. Tahun 2006, PT Nipress mendapat sertifikat ISO TS 14969 sebagai bukti produk aki yang dipasarkan telah memenuhi syarat aki yang telah diijinkan.

Visi dan Misi

Visi

1. Menjadi Perusahaan Accu no 1 terbesar di Indonesia

Misi

1. Memberikan optimalisasi kepada seluruh pihak: Stakeholder , Shareholder dan Employee

3.10 Deskripsi PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk (PRAS)

Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) didirikan tanggal 20 Februari 1984 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Pada tahun 1990, PRAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PRAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 1990.

Visi dan Misi

Visi

1. Untuk menjadi kelas dunia produsen velg.

Misi

1. Untuk menghasilkan roda kinerja modis dan baik.
2. Untuk memiliki link distribusi yang solid seluruh dunia.
3. Untuk memiliki sumber daya manusia yang paling kompeten.
4. Untuk menjadi perusahaan yang ramah lingkungan.

3.11 Deskripsi PT. Selamat Sempurna, Tbk (SMSM)

PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM), merupakan perusahaan utama dari ADR Group (Divisi Otomotif) dan saat ini merupakan salah satu produsen filter dan radiator terbesar di wilayah. Perusahaan memproduksi filter, radiator, oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust systems, and press parts.. Merek dagang Sakura Filter telah terdaftar lebih dari 90 negara. SMSM telah terdaftar sebagai perusahaan publik sejak tahun 1996, dan sekarang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, SMSM memiliki saham sebesar 70% di PT Panata Jaya Mandiri, dan juga memiliki saham 15% di PT POSCO IJPC, sebuah perusahaan patungan (Joint Venture) dengan Posco dan Daewoo International Corporation, Korea. SMSM memiliki saham 33% di PT Tokyo Radiator Selamat Sempurna, sebuah perusahaan patungan (Joint Venture) dengan Tokyo Radiator Manufacturing Co.Ltd, Jepang.; memiliki saham 51% di PT Hydraxle Perkasa dan memiliki saham 99,99% di PT Prapat Tunggal Cipta dan PT Selamat Sempana

Perkasa. Sejak 2009-2016, SMSM mendapatkan Penghargaan Primaniyarta dari pemerintah Republik Indonesia dengan kategori pembangun merk global, karena berhasil mengembangkan dan menembus merk di pasar global. Sejak tahun 2006, Perusahaan telah diakui oleh pemerintah sebagai wajib pajak patuh.

Pada tanggal 13 Agustus 1996, SMSM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMSM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.400.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 September 1996. Sehubungan dengan transaksi penggabungan usaha (Merger) SMSM dengan Andhi Chandra Automotive Products Tbk (anak usaha), yang berlaku efektif pada tanggal 28 Desember 2006, SMSM menerbitkan saham baru sejumlah 141.000.060 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 2 Januari 2007.

Visi dan Misi

Visi

1. Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industry komponen otomotif.

Misi

1. Peningkatan berkesinambungan dalam memenuhi semua persyaratan melalui kecemerlangan proses transformasi terbaik.

3.12 Deskripsi PT. Garuda Metalindo , Tbk (BOLT)

Perusahaan ini didirikan tanggal 15 maret 1982 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1982. Kantor pusat BOLT berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No, 23, Jakarta Utara dan Jl. Industri Raya III Blok AE, No, 23 Jatake, Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Garuda Metalindo Tbk, yaitu : PT. Garuda Multi Investama. (57,60%) dan Herman Wijaya (12,80%).

Berdasarkan Anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BOLT adalah bergerak di bidang industri alat-alat dan komponen-komponen untuk semua jenis kendaraan bermotor. Kegiatan usaha utama BOLT adalah memproduksi dan memperdagangkan alat-alat, komponen-komponen, dan sub komponen (termasuk mur dan baut) untuk semua jenis kendaraan bermotor. Pelanggan utama BOLT (2016) adalah PT. Astra Honda Motor , yakni men capai 59,97% .

Pada tanggal 26 juni 2015, BOLT memperoleh pernyataan efektif dari otoritas jasa keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham BOLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 468.750.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 juli 2015

3.13 Deskripsi PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk (IMAS)

PT Indomobil sukses Internasional, Tbk (Perseroan) merupakan induk dari suatu kelompok usaha otomotif terpadu yang memiliki beberapa anak

perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia. Perseroan ini didirikan pada tahun 1976 dengan nama Indomobil Investmen Corporation dan pada tahun 1997 dilakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT. Indomulti inti industry, Tbk dan berubah namanya menjadi PT. Indomobil sukses internasional , Tbk .

Bidang usaha utama perseroan dan anak perusahaan antara lain meliputi pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek “IndoPart” , perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, serta usaha pendukung lainnya.

Visi dan Misi

Visi

1. Menjadi perusahaan otomotif yang terhandal dan terpercaya didalam negeri.

Misi

1. Mengembangkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara berkesinambungan untuk meningkatkan profesionalisme bagi kepuasan pelanggan .
2. Memberikan kontribusi dan berupaya sepenuhnya bagi pengembangan usaha indomobil

3.14 PT. Multistrada Arah sarana, Tbk (MASA)

Perusahaan ini adalah produsen ban di Indonesia yang sebelumnya didirikan dengan nama PT. Oroban perkasa berdasarkan akta perseroan terbatas no. 63 tahun 1988. Perseroan memproduksi ban kendaraan bermotor roda dua dan roda empat baik merek sendiri (Achilles dan Corsa) maupun *offtake*, dengan area pemasaran di pasar domestik dan ekspor .

Pada tahun awal berdiri dengan memanfaatkan area pabrik yang luas dan didukung teknologi modern, Perseroan secara langsung mendapatkan bantuan teknis berupa desain dan distribusi dan pirell-itali dan Continental GmbH- jerman. Tahun 2019 merupakan perubahan yang cukup besar bagi perseroan, dimana perseroan menerima pemberitahuan dari para pemegang saham pengendali di tanggal 22 januari 2019, , bersama-sama dengan pemegang saham lain telah menandatangani Agreement for the sale and purchase of an interest n PT. Multistrada arah sarana , Tbk.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

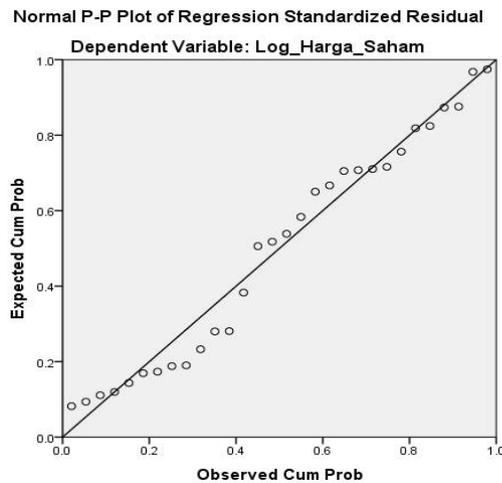
4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2011:29). Uji normalitas probability plot jika titik-titik atau data berada didekat atau mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Untuk lebih jelas Uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1
Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Gambar 4.1 diatas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (tidak berpencar jauh dari garis lurus), hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

4.1.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variable bebas atau variable independen. Maka akan diukur keerat hubungan antar variable bebas tersebut melalui besaran koefisien

korelasi (r). Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang 0,1 (10%) dengan kata lain apabila nilai VIF > 10 atau tolerance < 0,10 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas, Suntoyo (2013:65)

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Log_ROA	0,436	2.292
	Log_EPS	0,997	1.003
	Log_ROE	0,435	2.297

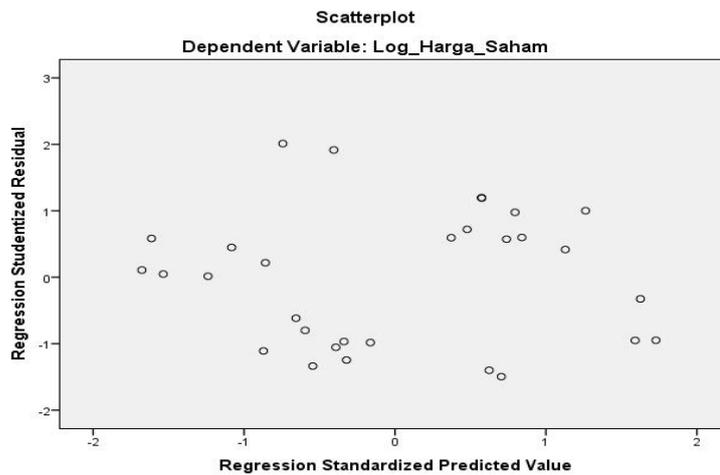
a. Dependent Variable:
Log_Harga_Saham

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinieritas di atas terlihat *tolerance* dari ketiga variable bebas /independen yaitu *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,436 ,nilai *Earning Per share* sebesar 0,997 dan nilai *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,436 lebih besar dari 0,1 (10%) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu *Return on Asset* (ROA) sebesar 2,292, nilai dari *Earning Per Shares* (EPS) sebesar 1,003 dan nilai *Return on Equity* (ROE) sebesar 2,297 nilai dari ketiga variable bebas/independen lebih kecil dari 10. Maka pada model regresi berganda yang terbentuk tidak terjadi multikolinieritas antara variable bebas dalam penelitian ini. Maka disimpulkan pada penelitian ini dapat dimasukkan dalam suatu model regresi berganda.

4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suntoyo (2013:90) jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) , maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Deteksi kemungkinan adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan diagram *scatterplot*, dimana sumbu X adalah residual (SRESID) dan sumbu Y adalah nilai Y yang diprediksi (ZPRED) . Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi. Dapat dilihat dengan gambar *scatterplot* dibawah ini :

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta menyebar baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y maka dapat di katakana bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi berganda di dalam penelitian ini. Sehingga model regresi layak dapat dipakai untuk penelitian ini.

4.1.1.4 Uji Autokorelasi

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat:

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 ^a	.540	.486	.250	.803

a. Predictors: (Constant), Log_ROE, Log_EPS, Log_ROA

b. Dependent Variable: Log_Harga_Saham

Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau $(-2 < dw < 2)$. Pada tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 0.803 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,803 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 0,803 < 2)$

4.2 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis terdahulu mengenai adanya dugaan pengaruh variabel independen yakni, *Return on Asset* (ROA), *Earning PerShare* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap variabel dependen yakni, perubahan Harga Saham secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (sendiri). Dengan menggunakan *software* program SPSS diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.360	.238		9.933	.000		
	Log_ROA	.180	.218	.166	.824	.417	.436	2.292
	Log_EPS	.213	.095	.300	2.249	.033	.997	1.003
	Log_ROE	.508	.197	.521	2.583	.016	.435	2.297

a. Dependent Variable: Log_Harga_Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas dapat diperoleh koefisin regresi untuk variabel bebas(independen) $X_1= 0,180$ $X_2=0,213$ $X_3= 0,508$

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,360 + 0,180 X_1 + 0,213 X_2 + 0,508 X_3 + \sum$$

$$\text{Log } Y = 2,360 + 0,180 \log x_1 + 0,213 \log x_2 + 0,508 \log x_3 + \sum$$

Dimana :

Y = Perubahan Harga Saham

X_1 = Return On Asset (ROA)

X_2 = Earning PerShare (EPS)

X_3 = Return on Equity (ROE)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Return on Asset (ROA)

b_2 = Koefisien Regresi Earning PerShare (EPS)

b_3 = Koefisien Regresi Return on Equity (ROE)

Dari persamaan regresi linier diatas maka dapat di analisis sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 2,360 menyatakan bahwa jika semua variabel independen dianggap bernilai 0 (nol) akan tetap (konstan) maka nilai variabel terikat (Harga Saham) adalah sebesar 2,360 %
2. Koefisien Regresi variabel *Return on Asset* (ROA) atau (X_1) sebesar 0,180 Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Sub Sektor otomotif dan Komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1% maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,180 Rupiah
3. Koefisien Regresi variabel *Earning PerShare* (EPS) atau (X_2) sebesar 0,213 Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Sub Sektor otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan *Earning PerShare* (EPS) sebesar 1% maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,213 Rupiah.
4. Koefisien Regresi variabel *Return on Equity* (ROE) atau (X_3) sebesar 0.508 Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada Sub sektor otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode

2015-2020. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan *Return on Equity* (ROE) sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,508Rupiah.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji F

Berdasarkan hasil output SPSS terlihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) dari ketiga variabel independen *Return on Asset* (ROA) , *Earning PerShare* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.910	3	.637	10.157	.000 ^b
	Residual	1.630	26	.063		
	Total	3.540	29			

a. Dependent Variable: Log_Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), Log_ROE, Log_EPS, Log_ROA

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS , maka pertama membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dari tabel di atas diketahui F_{hitung} sebesar 10,157 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang 3 dan penyebut 66 , maka didapat F_{tabel} 2,96 . F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($10,157 > 2,96$). Bila dihubungkan dengan Hipotesis dapat di maknai, H_0 Ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk mendapatkan signifikan

antar variabel independen dengan dependen, yakni dengan membandingkan sig dengan α , $\text{sig} (0,000) < \alpha (0,05)$. Artinya variabel terbuka berpengaruh signifikan dengan variabel

Dengan demikian dikatakan variabel *Return on Asset (ROA)*, *Earning PerShare (EPS)* dan *Return on Equity (ROE)* secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

4.3.2 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikan 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian) . Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ dan uji dua sisi $\alpha / 2 = 2,5\%$ ($n =$ adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Maka t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $df = 26$) diperoleh sebesar 2,0555 Dari hasil analisis regresi output *coefficient* dapat diketahui t_{hitung} dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji statistik t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	2.360	.238		9.933	.000		
	Log_ROA	.180	.218	.166	.824	.417	.436	2.292
	Log_EPS	.213	.095	.300	2.249	.033	.997	1.003
	Log_ROE	.508	.197	.521	2.583	.016	.435	2.297

a. Dependent Variable: Log_Harga_Saham

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka t_{hitung} *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,824, *Earning PerShare* (EPS) sebesar 2,249 dan *Return on Equity* (ROE) sebesar 2,583 . Pengujian statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari pengujian maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Variabel *Return on Asset* (ROA)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,824 dan nilai probabilitas signifikan 0,417 . Sedangkan nilai signifikan *Return on Asset* (ROA) sebesar $0,417 > 0,05$. Dari data tersebut dapat diartikan *Return on Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikan $0,178 > 0,05$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($0,824 < 2,055$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Pengujian Variabel *Earning PerShare* (EPS)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} *Earning PerShare* (EPS) sebesar 2,249 dan nilai t table diluar 2,055.Sedangkan nilai signifikan *Earning PerShare* (EPS) sebesar $0,03 < 0,05$. Dari data tersebut dapat diartikan *Earning PerShare* (EPS) secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap Harga Saham pada sub sektor otomotif yang dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(2,249 > 2,0555)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Earning PerShare* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Pengujian variabel *Return on Equity* (ROE)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} *Return on Equity* (ROE) sebesar 2,583 dan nilai t table 2,0555. Sedangkan nilai signifikan *Return on Equity* (ROE) sebesar $0,016 < 0,05$. Dari data tersebut dapat diartikan *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sub sektor otomotif yang dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(2,583 > 2,0555)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak artinya secara parsial variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.3.3 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 ^a	.540	.486	.250	.803

- a. Predictors: (Constant), Log_ROE, Log_EPS, Log_ROA
- b. Dependent Variable: Log_Harga_Saham

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,540 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X_1 (*Return on Asset*), X_2 (*Earning PerShare*), dan X_3 (*Return on Equity*) mempengaruhi variable Y Laba Harga Saham sebesar $(0,540 \times 100\% = 54\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 54\% = 46\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Earning PerShare* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan terhadap Harga Saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.

Dalam penelitian ini yaitu pengaruh Harga Saham dengan *Return on Asset* (ROA), *Earning PerShare* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel bebas. Dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa antara *Return on Asset* (ROA), *Earning PerShare* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh maria bella paramita dengan judul penelitian pengaruh *Return on asset*(ROA), *Earning Pershare* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Diperoleh hasil variabel *Return on asset*(ROA), *Earning Pershare* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap harga saham pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh wasis sujatmiko dengan judul penelitian pengaruh Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA) dan Earning PerShare (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diperoleh hasil variabel Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA) dan Earning PerShare (EPS) secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara parsial variabel Return on Equity (ROE) dan Earning perShare (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Earning PerShare (EPS)* dan *Return on Equity (ROE)* secara Parsial terhadap Harga Saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.

a, Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Return on Asset (ROA) Secara parsial dengan uji t variabel terhadap Harga Saham pada Sub sector otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 dapat di simpulkan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya *Return on Asset* terhadap harga saham semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki guna memperoleh laba (Gumanti 2011 : 115). Semakin tinggi Return on Asset semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka investor tertarik dengan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan mengalami kenaikan.

b. Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Earning PerShare (EPS) dari hasil perhitungan uji secara parsial terhadap Harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 dapat disimpulkan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Besar kecilnya *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Apabila semakin tinggi nilai *Earning Per share* (EPS) akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, karena laba yang disediakan dari perusahaan bagi pemegang saham semakin besar, apabila *Earning Per Share* (EPS) tinggi maka dividen yang diperoleh pemegang saham akan semakin tinggi. Perusahaan yang memberikan dividen tinggi akan diminati oleh investor sehingga mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan Gumanti(2011:313). Artinya besar kecil EPS yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham, karena EPS merupakan salah satu indikator yang paling sering dilihat investor ketika menanamkan modalnya terhadap suatu perusahaan.

c. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) dari hasil perhitungan uji secara parsial terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 dapat disimpulkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hargasaham, semakin tinggi tingkat pengembalian yang

diperoleh maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal *Return on Equity* (ROE) maka akan semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Earning PerShare*, dan *Return on Equity* terhadap harga saham Sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2020. Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020, dengan koefisien Determinasi sebesar 0,540. Artinya *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) dapat mempengaruhi harga saham sebesar 54%.
2. *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham , sedangkan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

a. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,824 lebih kecil dari t-tabel 2,055 dan nilai signifikan di atas 0,05 yaitu sebesar 0,417

b. *Earning PerShare* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham . Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu dengan nilai t-hitung sebesar 2,249 lebih besar dari pada t-tabel sebesar 2.055 dan nilai signifikan $0,03 < 0,05$ dengan kofisien regrensi 0,213.

c. *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2020. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu dengan nilai t-hitung sebesar 2,583 lebih besar dari pada t-tabel sebesar 2.055 dan nilai signifikan $0,016 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,508.

5.2 SARAN

Bagi perusahaan :

1. Bagi Sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) harus meningkatkan *Return on Asset* (ROA) karena semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Hal ini berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, perusahaan yang mampu memanfaatkan asset-asetnya dengan baik, sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan
2. Perusahaan Sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus tetap menjaga *Earning PerShare* (EPS), sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan harga saham dan mampu mendatangkan investor untuk berinvestasi guna perkembangan perusahaan.

Bagi Peneliti Selanjutnya :

- a. Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham.
- b. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode peneliti agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.
- c. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitian tidak hanya di khususkan pada Sub sektor otomotif dan Komponen , tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, Neneng Tita, 2018. “*Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham*”, Vol 1, No 3, Jurnal Sekuritas , ISSN .
- Darmadji, Tjiptono dan M. Fakhruddin, Hendy, 2012. *Pasar modal di Indonesia*.
- Fiona, Mutiara. 2018 Jurnal : *Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap harga saham dengan Earning Pershare sebagai intervening pada sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2013-2016*.
- Geral Edsel Yermina Egam, dkk. 2017. “*Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga saham Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia*”
- Hawa,Iqomah Bidari 2017. “Pengaruh ROA, DER, NPM dan EPS terhadap Harga saham pada perusahaan property” Jurnal ilmu rise.
- Maria , Bella. 2020 Skripsi : *Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share dan Return on Equity terhadap harga saham pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018*.
- Natalisty , 2014 Skripsi : *Studi tentang hubungan Return on Asset , Return on Equity , dan Earning Per Share terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2013*
- Novia. 2016 Skripsi : *Pengaruh Return on Equity, Return on Asset, Net profit*

margin dan Earning Pershare terhadap harga saham.

Nurlia, 2016. “*Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”

Opi, Dwi 2018 Jurnal : Pengaruh *Return on Equity, Earning PerShare* dan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

Sitti, Suhariana (2014) Skripsi : Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham PT. Unilever, Tbk periode 2007-2014.

Subraman, K., dan John J, W 2014. *Financial Statement Analysis : Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 10.

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung

Wasis, Sujatmiko 2019 Skripsi : Pengaruh ROE, ROA dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI .

Werner, Muhardi. 2015, *Analisis Laporan Keuangan, proyeksi dan Valuasi Saham*, Salemba Empat Nazir Jakarta.